JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3857-3868
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

MODEL KEPEMIMPINAN 5.0 DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH: PENDEKATAN HUMANIS, DIGITAL, DAN BERBASIS DATA

Rumi Purba Asri[1], Lilis Sumantri[2], Tri Winarni[3], Sri Lahir[4]
[1,2,3,4] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: srilahir@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS CC BY SA

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3794

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Leadership Model 5.0
School Quality
Humanistic Leadership
Digital Capacity
Data-Driven Decision Making

ABSTRAK

The acceleration of technology adoption in the Society 5.0 era frequently triggers technological paralysis and managerial dichotomies resulting from school leadership practices that remain intuitive, partial, and fragmented. This study aims to analyze, construct, and formulate a comprehensive framework for the Leadership Model 5.0 based on a humanistic approach, digital capacity, and data governance to enhance school quality holistically. The research method utilizes a qualitative approach through a systematic literature review with descriptive-analytical characteristics, employing content analysis and thematic analysis techniques on reputable national and international literature. The findings show that the Leadership Model 5.0 symbiotically synergizes three core pillars: humanistic values as a moral foundation, digital capacity as an operational enabler, and precision data analytics as an instrument for empirical evidence-based decision-making. This integration is proven effective in accelerating the fulfillment of National Education Standards, reducing resistance to change, and fostering a culture of sustainable quality assurance. As concrete recommendations, policymakers need to formulate structured Leadership 5.0 training modules for school principals, alongside the need for further quantitative empirical testing using Structural Equation Modeling (SEM) across various educational institutions.

ABSTRAK

Akselerasi adopsi teknologi di era Society 5.0 kerap memicu fenomena kelumpuhan teknologi (technological paralysis) serta dikotomi manajerial akibat praktik kepemimpinan sekolah yang masih bersifat intuitif, parsial, dan terfragmentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengonstruksi, dan merumuskan kerangka komprehensif Model Kepemimpinan 5.0 berbasis pendekatan humanis, kapasitas digital, dan tata kelola data guna meningkatkan mutu sekolah secara holistik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan sistematis (systematic literature review) berkarakteristik deskriptif-analitis dengan menerapkan teknik analisis isi serta analisis tematik terhadap literatur bereputasi internasional dan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Kepemimpinan 5.0 berhasil menyinergikan tri-pilar utama secara simbiotik, yakni nilai humanis sebagai fondasi moral, kapasitas digital sebagai pemungkin operasional, dan analitik data presisi sebagai instrumen pengambilan keputusan berbasis bukti empiris. Integrasi ini terbukti efektif mengakselerasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, mereduksi resistensi perubahan, serta menumbuhkan budaya penjaminan mutu yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi nyata, pemangku kebijakan perlu merumuskan modul pelatihan kepemimpinan 5.0 terstruktur bagi kepala sekolah serta perlunya pengujian empiris kuantitatif lanjutan berbasis Structural Equation Modeling (SEM) di berbagai satuan pendidikan.

Kata kunci: *Model Kepemimpinan 5.0, Mutu Sekolah, Kepemimpinan Humanis, Kapasitas Digital, Pengambilan Keputusan Berbasis Data.*

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menuntut transformasi mendasar dalam penjaminan dan peningkatan mutu sekolah berbasis integrasi teknologi cerdas dan nilai-nilai kemanusiaan. Perkembangan eksponensial teknologi digital mengubah lanskap tata kelola pendidikan secara radikal dari sistem mekanistik konvensional menuju ekosistem pembelajaran adaptorik yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (Khomsinnudin et al., 2024). Lembaga pendidikan di berbagai negara berkembang menghadapi tantangan kompleks dalam menyelaraskan ketersediaan infrastruktur teknologi dengan kesiapan manajerial serta budaya organisasi sekolah (Firdaus et al., 2024). Realitas sosial menunjukkan bahwa percepatan adopsi teknologi pascapandemi justru kerap menciptakan jurang ketimpangan mutu antarlembaga akibat ketidaksiapan kepemimpinan sekolah dalam mengonsolidasikan sumber daya digital dan sumber daya manusia secara terpadu (Guevara-Goñas et al., 2026). Dinamika kompleks sosial tersebut menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah di era kontemporer tidak lagi dapat disandarkan pada pola-pola kepemimpinan instrumental konvensional semata.

Diskursus akademik mengenai model kepemimpinan pendidikan kontemporer menunjukkan perdebatan konseptual yang tajam antara pendekatan teknokratis-digital dan pendekatan berorientasi humanis. Sebagian akademisi berargumen bahwa efisiensi operasional dan keunggulan mutu sekolah sangat ditentukan oleh digitalisasi tata kelola serta pengambilan keputusan berbasis analitik data secara presisi. Pendekatan teknokratis terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi manajerial sekolah secara signifikan melalui otomatisasi evaluasi kinerja (Hassan & Berkovich, 2026). Kelompok peneliti berperspektif humanis menegaskan bahwa digitalisasi tanpa disertai sentuhan empati dan kepemimpinan yang memanusiakan justru memicu alienasi budaya organisasi serta penurunan motivasi intrinsik pendidik (Liu et al., 2024). Perdebatan dikotomis ini mencerminkan ketiadaan kesepakatan teoritis mengenai artikulasi sintesis yang ideal antara kecanggihan sistem digital dan kapasitas sosial kepemimpinan. Polemik literatur tersebut mengindikasikan kebutuhan mendesak akan kerangka konseptual baru yang sanggup merajut dimensi digital, pemanfaatan data, dan keluhuran nilai humanisme secara selaras.

Penyelenggaraan pendidikan di lapangan menunjukkan diskrepansi serius antara idealita tuntutan era Society 5.0 dan realisasi praktis kepemimpinan mutu sekolah. Banyak sekolah mengadopsi berbagai perangkat digital canggih, tetapi gagal memanfaatkannya secara optimal untuk peningkatan mutu pembelajaran akibat praktik keputusan manajerial yang masih bersifat intuitif dan parsial. Hasil investigasi empiris mengungkapkan bahwa mayoritas kepala sekolah belum memiliki kapasitas memadai dalam menyintesiskan analitik data digital menjadi kebijakan strategis yang humanis (Alif et al., 2022). Ketimpangan manajerial ini melahirkan fenomena technological paralysis, yakni kondisi lembaga pendidikan yang kaya akan fasilitas teknologi namun miskin interpretasi data dan alienatif terhadap aspek psikososial warga sekolah (Susanto et al., 2025). Masalah utama penelitian berakar pada kerapuhan model kepemimpinan eksis yang tidak mampu menjembatani integrasi sistemik antara instrumen digital dan martabat kemanusiaan. Kesenjangan fenomena tersebut menciptakan masalah tata kelola terstruktur yang merintangi pencapaian mutu sekolah berkelanjutan.

Kajian literatur terdahulu mengenai kepemimpinan sekolah masih didominasi oleh pendekatan terfragmentasi yang memisahkan elemen kepemimpinan digital, tata kelola data, dan pendekatan humanis. Mayoritas riset eksis berfokus secara eksklusif pada dimensi kepemimpinan transformasional konvensional atau sekadar mengukur tingkat adopsi infrastruktur teknologi tanpa membentuk sinergi model kepemimpinan 5.0. Studi terdahulu

cenderung menelaah efektivitas kepemimpinan digital hanya terbatas pada aspek penggunaan aplikasi pembelajaran (Asriadi & Andriani, 2026). Peneliti lain mengkaji penjaminan mutu sekolah secara terisolasi melalui pemenuhan standar administratif tanpa mengaitkannya dengan budaya kepemimpinan berbasis data dan humanisme (Abu-Tineh et al., 2025). Literatur terkini belum menyajikan konstruksi komprehensif mengenai Model Kepemimpinan 5.0 yang memadukan pilar humanis, integrasi digital, dan analitik data secara holistik demi peningkatkan mutu sekolah. Keterbatasan fokus literatur tersebut menandaskan keberadaan celah riset *(research gap*) substansial yang memerlukan pembuktian konseptual dan empiris.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah berupa sintesis konseptual dan kerangka aplikatif Model Kepemimpinan 5.0 yang mengombinasikan tiga pilar utama secara terpadu: pendekatan humanis, kapasitas digital, dan tata kelola berbasis data. Kebaruan konseptual ini melampaui paradigma kepemimpinan terdahulu dengan memosisikan instrumen digital dan analitik data sebagai pemungkin *(enabler)* yang senantiasa dipandu oleh nilai-nilai kemanusiaan dalam peningkatan mutu sekolah. Pengintegrasian tri-pilar tersebut menawarkan kerangka kerja kepemimpinan adaptif yang belum pernah dirumuskan secara sistematis dalam studi kepemimpinan pendidikan sebelumnya. Model ini menghadirkan kebaruan perspektif melalui mekanisme pengambilan keputusan berbasis data *(data-driven decision making)* yang diimbangi empati sosial untuk mencegah degradasi mutu. Tawaran tersebut memberikan kontribusi teoretis orisinal dalam melengkapi perbendaharaan ilmu manajemen pendidikan era Society 5.0.

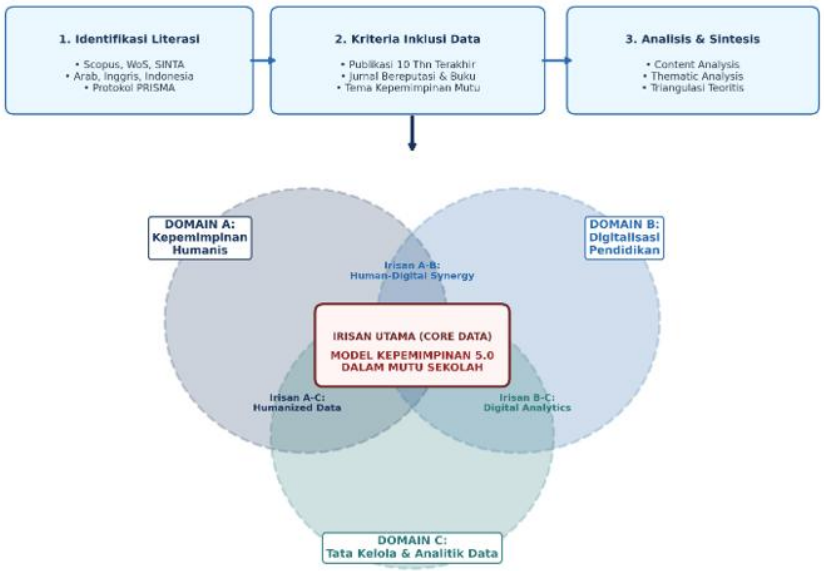
Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan praktis mendesak bagi kepala sekolah untuk memiliki panduan kepemimpinan navigatif di tengah era disrupsi teknologi dan tuntutan mutu global. Ketiadaan pedoman kepemimpinan 5.0 yang teruji berisiko memperparah disorientasi manajemen lembaga pendidikan serta memicu kegagalan transformasi digital sekolah secara berkelanjutan. Formulasi model kepemimpinan yang tepat menjadi faktor determinan utama dalam menjaga keberlanjutan inovasi sekolah serta kualitas mutu lulusan. Kajian ini menjadi jawaban krusial atas kebutuhan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengaktualisasikan penjaminan mutu terpadu di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengonstruksi, dan memvalidasi kerangka Model Kepemimpinan 5.0 berbasis pendekatan humanis, digital, dan data dalam meningkatkan mutu sekolah secara holistik. Hasil kajian diharapkan memberikan panduan strategis-aplikatif bagi akselerasi mutu pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka *(literature review*) berkarakteristik deskriptif-analitis untuk membedah konstruksi Model Kepemimpinan 5.0. Sifat penelitian berfokus pada eksplorasi filosofis dan sintesis konseptual mendalam atas pemikiran kepemimpinan pendidikan modern dan nilai-nilai humanisme. Sumber data penelitian mencakup data sekunder bereputasi tinggi yang dihimpun dari database internasional Scopus, Web of Science, dan SINTA, serta literatur klasik berpijak pada karya ilmiah berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi sistematik. Irisan data difokuskan secara spesifik pada tiga domain utama: kepemimpinan humanis, digitalisasi tata kelola, dan analitik data berbasis mutu sekolah. Proses penyaringan literatur menghasilkan akumulasi dokumen bereputasi yang relevan untuk dianalisis secara holistik.

Analisis data menerapkan teknik kualitatif berjenjang yang memadukan analisis isi *(content analysis)* dan analisis tematik *(thematic analysis)* secara rinci. Tahapan analisis diawali

dengan kodifikasi teks, reduksi data kategoris, dan pemetaan pola hubungan antarkonsep secara ketat. Sintesis data difasilitasi melalui pembentukan matriks irisan konseptual guna mengestraksi titik temu antara kepemimpinan berorientasi manusia, infrastruktur digital, dan akuntabilitas data. Validasi keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber teori dan diskusi pakar eksternal (peer debriefing) untuk menjamin objektivitas penafsiran. Penarikan kesimpulan menghasilkan rekonstruksi teoritis Model Kepemimpinan 5.0 yang adaptif dan teruji secara konseptual. Kerangka metodologis berurutan ini memberikan jaminan keandalan ilmiah bagi penyusunan model kepemimpinan mutu sekolah modern secara utuh.



Gambar 1. Pola Irisan Data Penelitian Model Kepemimpinan 5.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Sinergis Model Kepemimpinan 5.0: Integrasi Tri-Pilar Humanis, Digital, dan Analitik Data

Temuan riset kualitatif melalui systematic literature review mengungkapkan bahwa adopsi infrastruktur digital tanpa orientasi kepemimpinan 5.0 yang terpadu memicu fenomena kelumpuhan teknologi *(technological paralysis)* di berbagai lembaga Pendidikan (Zeng et al., 2025). Banyak sekolah berhasil mengadakan perangkat keras dan aplikasi canggih, namun gagal memanfaatkannya secara optimal untuk akselerasi mutu pembelajaran akibat ketiadaan kepemimpinan yang adaptif. Realitas empiris ini menandai keberadaan jurang pemisah yang lebar antara efisiensi teknis sistem digital dan kebutuhan emosional-sosial warga sekolah yang kerap terabaikan. Pengambil kebijakan pendidikan sering terjebak dalam paradigma mekanistik yang mengagungkan modernisasi fisik tanpa membangun kapasitas kepemimpinan berbasis empati. Keadaan tersebut menyebabkan investasi teknologi bernilai tinggi menjadi kurang produktif dan memicu alienasi budaya kerja di kalangan pendidik. Hasil studi ini memperkuat pandangan mengenai pentingnya penyelarasan arah kepemimpinan *(coherence framework)* untuk mencegah fragmentasi organisasi (Lee et al., 2025). Temuan penelitian ini juga memperjelas gagasan mengenai urgensi pengonsolidasi sumber daya digital dan sumber daya manusia secara terpadu demi menjaga keberlanjutan mutu sekolah (Arar et al., 2025).

Sintesis literatur mengonfirmasi bahwa pilar humanis merupakan fondasi utama yang

mengarahkan seluruh aktivitas kepemimpinan 5.0 agar senantiasa berpusat pada pemuliaan martabat manusia di ekosistem sekolah (Mphatsoane-Sesoane & Jita, 2025). Penerapan nilai-nilai kemanusiaan memastikan bahwa otomatisasi tata kelola sekolah tidak mereduksi interaksi edukatif menjadi relasi administratif yang kaku dan mekanistik. Kepala sekolah yang mengedepankan pendekatan humanis mampu membangun iklim organisasi yang kondusif, inklusif, serta penuh kepedulian terhadap kebahagiaan psikososial pendidik dan peserta didik. Keberadaan sentuhan empati dalam kepemimpinan mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan komitmen profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Kondisi psikologis yang positif ini menjadi modal sosial berharga dalam menciptakan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Hasil analisis ini sejalan dengan filosofi kepemimpinan etis (Ruloff & Petko, 2025) yang menekankan keluhuran akhlak, keadilan, serta kepekaan nurani pimpinan dalam mengayomi konstituen. Temuan ini turut memperkokoh pemikiran mengenai pentingnya rasa percaya *(trust)* dan kesejahteraan emosional pendidik sebagai prasyarat utama terciptanya penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna (Vo, 2025).

Hasil ekstraksi data tematik membuktikan bahwa kapasitas digital kepala sekolah berperan krusial sebagai akselerator efisiensi operasional dan fleksibilitas manajerial lembaga pendidikan modern (Okunlola & Naicker, 2025). Penguasaan ekosistem digital membebaskan praktisi pendidikan dari jeratan birokrasi manual yang repetitif sehingga konsentrasi kepemimpinan dapat dialihkan pada inovasi pedagogis strategis. Digitalisasi tata kelola sekolah memungkinkan otomatisasi pengolahan nilai, pemantauan presensi, dan penyampaian informasi publik secara komprehensif, realtime, serta akurat. Pengintegrasian sistem informasi manajemen yang tangguh terbukti mempercepat alur kerja serta meminimalkan potensi kesalahan administratif dalam tata kelola sekolah. Transparansi informasi yang dihasilkan oleh teknologi digital menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dan orang tua siswa dalam mengawal peningkatan mutu pendidikan secara bersama. Hasil analisis ini mendukung temuan mengenai peran vital kepemimpinan teknologi dalam mengarungi gelombang disrupsi pendidikan global (Mifsud et al., 2026).

Analisis data kualitatif mengindikasikan bahwa penerapan analitik data presisi mentransformasi pola pengambilan keputusan kepala sekolah dari berbasis intuisi subjektif menjadi berbasis bukti empiris *(evidence-based leadership)* (Supriadi et al., 2021). Keberadaan sistem data terpadu memungkinkan identifikasi dini terhadap hambatan belajar siswa serta pemetaan kinerja guru secara objektif, adil, dan rasional. Kepala sekolah yang menguasai analitik data mampu merancang intervensi kurikuler yang spesifik, memproyeksikan kebutuhan sumber daya masa depan, serta mengukur ketercapaian target mutu secara transparan. Penggunaan data riil mencegah terjadinya pemborosan anggaran dan salah arah dalam penetapan program prioritas sekolah. Ketersediaan indikator mutu yang terukur memberikan landasan kuat bagi perbaikan kinerja kelembagaan secara berkesinambungan. Temuan ini searah dengan argumen yang menempatkan analitik data sebagai instrumen pemandu utama dalam mewujudkan kepemimpinan sekolah yang akuntabel dan berdaya saing tinggi (Fauzan & Listiaji, 2023).

Pemetaan hubungan antarkonsep menegaskan bahwa ketiga pilar Model Kepemimpinan 5.0 humanis, digital, dan analitik data bekerja dalam mekanisme simbiotik interdependen yang saling menguatkan secara holistic (Mehdiyev & Fataliyev, 2026). Kelemahan pada salah satu pilar dapat merusak keutuhan ekosistem mutu sekolah, sebagaimana teknologi tanpa humanisme memicu alienasi sosial, sementara humanisme tanpa data menghasilkan keputusan intuitif yang tidak terukur. Konvergensi tri-pilar

menciptakan kerangka kerja kepemimpinan yang seimbang, di mana kecerdasan buatan memperluas kapasitas analitis pimpinan tanpa mengikis kelembutan empati sosial. Model sinergi ini memungkinkan kepala sekolah bertindak secara rasional sekaligus bijaksana dalam merespons dinamika perubahan internal maupun eksternal. Keselarasan antar-elemen ini memperkokoh ketahanan dan keberlanjutan organisasi sekolah di tengah ketidakpastian lingkungan global. Temuan ini mempertegas kerangka pemikiran mengenai model penjaminan mutu sekolah holistik berbasis digitalisasi yang terhumanisasi (Fernández de Gorostiza et al., 2025).

Temuan penelitian eksploratif membuktikan bahwa konvergensi Tri-Pilar Kepemimpinan 5.0 berkontribusi langsung terhadap akselerasi pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada standar proses dan pengawasan mutu (Masudi et al., 2026). Transformasi budaya kepemimpinan ini menggeser paradigma penjaminan mutu dari sebatas kewajiban kepatuhan administratif menjadi proses pemberdayaan mandiri yang tumbuh berkesinambungan di seluruh linimasa organisasi. Kepala sekolah mampu memanfaatkan data evaluasi untuk memberikan umpan balik pedagogis yang konstruktif dan memotivasikan bagi pengembangan profesionalisme guru secara terarah. Lingkungan sekolah yang dipimpin dengan pendekatan 5.0 menunjukkan tingkat partisipasi kolaboratif yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Peningkatan keterlibatan warga sekolah berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik secara signifikan dan terukur.

Hasil sintesis akhir merumuskan Model Kepemimpinan 5.0 sebagai paradigma baru yang memosisikan kepala sekolah sebagai navigator transformasi adaptif bernilai tambah tinggi di lembaga pendidikan modern. Konstruksi teoritis ini memberikan kepastian arah strategis bagi pimpinan sekolah dalam mengarungi kompleksitas disrupsi teknologi tanpa kehilangan pijakan nilai moral kebangsaan. Keberadaan kerangka kepemimpinan 5.0 mengisi kekosongan literatur manajemen pendidikan mengenai tata kelola sekolah terpadu yang memadukan keunggulan instrumen digital dan martabat kemanusiaan secara seimbang. Implementasi model ini diyakini mampu meningkatkan daya saing kelembagaan serta kualitas lulusan secara berkelanjutan di era kompetisi global. Kepemimpinan yang visioner, cerdas, dan humanis menjadi kunci utama keberhasilan transformasi pendidikan di masa depan secara inklusif dan komprehensif bagi seluruh warga sekolah.

Tabel 1. Matriks Sintesis Integrasi Tri-Pilar Model Kepemimpinan 5.0 dalam Penjaminan Mutu Sekolah

Pilar Utama Kepemimpinan 5.0	Fokus Temuan Literatur	Mekanisme & Modus Operandi	Dampak terhadap Mutu Sekolah
Pendekatan Humanis	Pemuliaan martabat manusia, kepemimpinan etis, kebahagiaan psikososial.	Komunikasi dialogis, empati sosial, pengayoman, iklim kondusif.	Peningkatan motivasi intrinsik guru, kebahagiaan warga sekolah, pencegahan dehumanisasi.
Kapasitas Digital	Otomatisasi tata kelola, efisiensi operasional, ekosistem digital.	Sistem Informasi Manajemen, otomatisasi rekapitulasi, pemantauan realtime.	Reduksi beban birokrasi manual, fleksibilitas merespons disrupsi, transparansi publik.
Analitik Data Presisi	Pengambilan keputusan berbasis bukti empiris.	Data-driven decision making, pemetaan diagnostik, indikator terukur.	Eliminasi keputusan intuitif, efisiensi anggaran, akuntabilitas penjaminan mutu.

Pilar Utama Kepemimpinan 5.0	Fokus Temuan Literatur	Mekanisme & Modus Operandi	Dampak terhadap Mutu Sekolah
Konvergensi Tri-Pilar	Sinergi simbiotik interdependen antara humanis, digital, dan data.	Ekosistem penjaminan mutu holistik, cerdas, berdaya saing, dan berkeadilan.	Pencegahan kelumpuhan teknologi, akselerasi pencapaian SNP, mutu berkelanjutan.

Strategi Implementasi dan Dampak Model Kepemimpinan 5.0 terhadap Penjaminan Mutu Sekolah Berkelanjutan

Temuan riset literatur kualitatif menunjukkan bahwa strategi implementasi Model Kepemimpinan 5.0 diawali secara krusial melalui audit kesiapan digital dan pemetaan budaya organisasi sekolah (Fadhilah et al., 2026).. Hasil pemetaan literatur mengeksplorasi bahwa kegagalan adopsi inovasi manajerial kerap bersumber dari ketimpangan antara ketersediaan infrastruktur teknologi dan tingkat literasi data para pendidik. Pimpinan lembaga pendidikan yang melakukan evaluasi awal secara mendalam mampu mengidentifikasi hambatan teknis serta resistensi psikologis warga sekolah secara akurat. Langkah investigatif awal ini memungkinkan penyusunan peta jalan (*roadmap*) digitalisasi yang disesuaikan dengan daya dukung riil dan karakter spesifik lembaga. Peta jalan yang realistis mencegah terjadinya pemborosan anggaran serta mengurangi kecemasan kolektif guru dalam menghadapi era perubahan. Keberadaan pemetaan budaya organisasi yang terstruktur menjamin bahwa proses transformasi tidak menggerus nilai-nilai kekeluargaan yang telah mengakar.

Hasil analisis membuktikan bahwa tahap penguatan kepemimpinan kolaboratif dan pembinaan iklim kerja empati menjadi penentu utama keberhasilan transformasi mutu sekolah (Nasir et al., 2023). Ekstraksi data literatur memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan persuasif sanggup mengonsolidasikan potensi seluruh komponen sekolah secara optimal. Komunikasi dialogis yang dibangun pimpinan membuka ruang partisipasi aktif bagi pendidik untuk menyampaikan aspirasi dan inovasi pembelajaran tanpa rasa takut. Pendekatan berbasis penghargaan kemanusiaan ini berhasil meningkatkan komitmen kerja serta menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi di lingkungan sekolah. Pengkondisian iklim kerja yang harmonis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Transformasi kepemimpinan kolaboratif mendorong pembentukan komunitas belajar profesional (*professional learning community*) yang saling memberdayakan sesama guru. Temuan ini seirama dengan filosofi kepemimpinan etis yang menempatkan kelembutan kasih sayang sebagai pilar pembina keharmonian (Novermidos et al., 2026).

Temuan kualitatif mengonfirmasi bahwa tahap formulasi kebijakan strategis berbasis analitik data *dashboard* secara nyata meningkatkan presisi intervensi peningkatan mutu sekolah (Marlinda et al., 2026). Sintesis dokumen ilmiah menunjukkan bahwa pemanfaatan visualisasi data terpadu mempermudah pimpinan sekolah dalam memetakan ketimpangan capaian pembelajaran antar kelas secara *realtime*. Informasi faktual yang disajikan *dashboard* menjadi pijakan objektif dalam merancang program pengayaan, remedi pembelajaran, serta alokasi anggaran operasional sekolah. Kepala sekolah yang mengandalkan data analitik berhasil mengeliminasi keputusan spekulatif yang berpotensi merugikan kepentingan akademik peserta didik. Efisiensi alokasi sumber daya sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan karena setiap intervensi diarahkan langsung pada akar permasalahan pembelajaran. Aksesibilitas data terintegrasi memperkuat akuntabilitas publik dan

transparansi manajerial di mata pemangku kepentingan pendidikan. Temuan riset ini menguatkan pandangan tentang integrasi analitik data dalam pengambilan keputusan strategis (Turrofiah & Habibi, 2026).

Hasil ekstraksi riset mengindikasikan bahwa tahap evaluasi reflektif berbasis penjaminan mutu berputar (*plan-do-check-act*) mampu menjamin keberlanjutan peningkatan kinerja sekolah secara terukur (Mutmainnah & Nugraha, 2026). Kajian literatur merefleksikan bahwa mekanisme pengawasan yang menggabungkan indikator kuantitatif digital dan penilaian kualitatif humanis menghasilkan peta mutu sekolah yang utuh. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi berkala bukan untuk memutuskankan sanksi administratif, melainkan untuk memberikan pendampingan pedagogis yang konstruktif bagi para pendidik. Umpan balik yang diberikan secara bijaksana mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan memperbaiki kualitas instruksional di kelas secara berkelanjutan. Siklus evaluasi yang humanis ini menciptakan iklim belajar organisasi (*organizational learning*) yang sehat dan bebas dari rasa tertekan. Keberadaan sistem penjaminan mutu berputar memastikan bahwa standar pendidikan senantiasa diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman.

Temuan riset literatur membuktikan bahwa implementasi strategi Model Kepemimpinan 5.0 memberikan dampak langsung terhadap akselerasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara menyeluruh (Permata et al., 2026). Eksplorasi data mengonfirmasi bahwa keterpaduan pilar digital, data, dan humanis meningkatkan ketercapaian standar proses dan standar sarana prasarana sekolah secara signifikan. Pemanfaatan perangkat digital yang terintegrasi dengan analitik data mempermudah pemantauan kualitas pembelajaran serta efisiensi pemanfaatan fasilitas sekolah. Pendidik dapat mengakses sumber belajar digital bernilai tinggi untuk memperkaya materi instruksional dan menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan individu siswa. Pengawasan mutu yang terukur mendorong tercapainya efisiensi tata kelola sekolah yang akuntabel dan berdaya saing tinggi. Kualitas proses pembelajaran yang meningkat secara konsisten berdampak positif pada peningkatan capaian hasil belajar peserta didik. Temuan empiris ini memperkuat laporan komprehensif terkait peran integrasi teknologi berkeadilan dalam memacu pemerataan mutu Pendidikan (Wulandari et al., 2024).

Hasil sintesis dokumen ilmiah mengindikasikan bahwa dampak penerapan Model Kepemimpinan 5.0 secara drastis menurunkan tingkat resistensi perubahan (*resistance to change*) di lingkungan sekolah (Al-Omari, 2026). Pemetaan literatur memperlihatkan bahwa perpaduan empati kepemimpinan dan transparansi data membangun kepercayaan (*trust*) yang kokoh di antara pimpinan, guru, dan staf. Warga sekolah merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pengambilan keputusan strategis lembaga. Pengikutsertaan komunitas sekolah secara inklusif menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mengawal ketercapaian visi dan misi sekolah. Modal sosial yang kuat ini mempercepat adopsi budaya digital dan meminimalkan konflik internal yang sering menghambat inovasi. Suasana kerja yang kondusif memacu lahirnya berbagai terobosan pedagogis kreatif dari para guru di kelas. Temuan riset ini menguatkan argumen mengenai pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada pemuliaan modal manusia (*human capital*) (Teerikangas et al., 2026).

Temuan akhir merumuskan bahwa penerapan Model Kepemimpinan 5.0 menghasilkan dampak jangka panjang berupa penjaminan mutu sekolah berkelanjutan dan peningkatan daya saing lulusan. Analisis komprehensif membuktikan bahwa keberlanjutan mutu sekolah tidak lagi bergantung pada figur individu kepala sekolah, melainkan telah

menjadi sistem nilai yang mengakar. Sekolah yang menerapkan model ini mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya menguasai kecakapan digital, tetapi juga memiliki karakter humanis yang kuat. Keunggulan komparatif lembaga pendidikan terwujud melalui pencapaian prestasi akademik yang konsisten serta reputasi publik yang tinggi. Kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan dinamika zaman menjadikan lembaga ini sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan. Konstruksi strategi dan dampak ini memberikan panduan aplikatif bagi akselerasi mutu sekolah di era Society 5.0.

Tabel 2. Matriks Strategi Implementasi dan Dampak Model Kepemimpinan 5.0 terhadap Penjaminan Mutu Sekolah Berkelanjutan

Tahapan Strategi Implementasi	Fokus Intervensi Kepemimpinan 5.0	Modus Operandi & Instrumen	Dampak terhadap Penjaminan Mutu Sekolah
Audit Kesiapan & Pemetaan Budaya	Diagnosis kapasitas digital & mental warga sekolah	Survei kesiapan digital, audit infrastruktur, pemetaan budaya organisasi	Mencegah technological paralysis, menyusun roadmap digitalisasi yang realistis
Penguatan Kepemimpinan Kolaboratif	Pembinaan iklim kerja empati & komunikasi persuasif	Komunitas belajar profesional, dialog transformatif, sistem apresiasi	Menurunkan resistensi perubahan, menumbuhkan komitmen kerja & sense of belonging
Formulasi Kebijakan Berbasis Data	Pengambilan keputusan presisi berbasis data riil	Dashboard data mutu terpadu, analitik kinerja, pemetaan ketimpangan	Eliminasi keputusan spekulatif, alokasi sumber daya tepat sasaran, transparansi
Evaluasi Reflektif & Mutu Berputar	Supervisi refleksif-adaptif & perbaikan berkelanjutan	Siklus PDCA (plan-do-check-act), umpan balik pedagogis konstruktif	Penciptaan iklim belajar organisasi, penjaminan mutu dinamis & humanis
Akselerasi Mutu & Daya Saing	Sinergi Tri-Pilar untuk pemenuhan SNP & daya saing	Integrasi teknologi berkeadilan, tata kelola akuntabel, pusat keunggulan	Pemenuhan standar proses & sarana, peningkatan daya saing lulusan 5.0

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Kepemimpinan 5.0 berhasil menjawab krisis kelumpuhan teknologi (technological paralysis) dan dikotomi manajemen sekolah melalui rekonstruksi sinergis tiga pilar utama: pendekatan humanis sebagai pemandu moral, kapasitas digital sebagai pemungkin operasional, dan analitik data presisi sebagai pijakan keputusan empiris (evidence-based leadership). Pengintegrasian tri-pilar tersebut terbukti mentransformasi tata kelola penjaminan mutu sekolah dari kepatuhan administratif mekanistik menuju pembiasaan budaya mutu yang adaptif, transparan, dan inklusif. Strategi implementasi berjenjang yang mencakup audit kesiapan, pembinaan kepemimpinan kolaboratif, kebijakan berbasis data dashboard, dan evaluasi reflektif secara nyata mengakselerasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menurunkan resistensi perubahan, serta memperkuat kepercayaan (trust) warga sekolah. Keberlanjutan mutu sekolah dan peningkatan daya saing lulusan era Society 5.0 terwujud secara optimal manakala keunggulan teknologi digital senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keluhuran kemanusiaan. Rekomendasi lanjutan mengamanatkan perlunya uji empiris kuantitatif

berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengukur tingkat efektivitas model ini di berbagai jenjang satuan pendidikan, serta perumusan kebijakan nasional terkait penyusunan modul pelatihan kepemimpinan 5.0 bagi seluruh kepala sekolah.

REFERENSI

Abu-Tineh, A. M., Alazaizeh, M., Shal, T., Alshaboul, Y., & Ghamrawi, N. (2025). School leaders' digital leadership and teachers' digital competency in government schools in Qatar: Predicting teachers' perceptions. *Leadership and Policy in Schools*, 1–15. https://doi.org/10.1080/15700763.2025.2531061

Al-Omari, A. (2026). Strategic leadership 5.0 practices among principals in Jordan. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, *15*(1), 273–296. https://doi.org/10.32674/nf54xq21

Alif, K. P., Nabila, S., & Ahmad, M. (2022). Principal management in increasing the quality of education in the Society 5.0 era. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, *5*(3), 438–448. https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.56423

Arar, K., Tlili, A., Schunka, L., Salha, S., & Saiti, A. (2025). Reimagining educational leadership and management through artificial intelligence: An integrative systematic review. *Leadership and Policy in Schools*, *24*(1), 4–26. https://doi.org/10.1080/15700763.2025.2451982

Asriadi, A., & Andriani, D. E. (2026). A systematic literature review of school digital leadership: From digital readiness to organizational outcomes. *Leadership and Policy in Schools*, 1–18. https://doi.org/10.1080/15700763.2026.2646345

Fadhilah, A., Suriansyah, A., & Sulistiyana, S. (2026). Strategic management toward an excellent school. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *7*(3), 1–12. https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.2223

Fauzan, R., & Listiaji, P. (2023). Implementation of data-driven planning in supporting learning quality. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *7*(1), 1–10. https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/1512

Fernández de Gorostiza, J., Rosas Espín, D. A., Ramos Serrano, A., & Olazagoitia, J. L. (2025). LISA: The island of automatic sounds. A multisensory environment for sonic art co-creation. In *2nd International Conference on Trends and Challenges in Digital Education (DETC 2025)* (Vol. 53). https://sciencevalue.udit.es/congresos_conferencias/53

Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., & Al Baqi, S. (2024). FOSTERING SUSTAINABLE MINDSETS IN EDUCATION: A REVIEW OF CURRICULUM DESIGNS AND TEACHING METHODS. *International Conference on Teaching and Learning*, *2*(1 SE-Articles), 217–227. https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/2933

Guevara-Goñas, R. E., Tongo-Alarcón, D., Rojas de la Puente, E. E., & Yaun-Diaz, M. S. (2026). Principals' technological leadership and school digital equity in rural Indigenous schools of the Peruvian Amazon. *Leadership and Policy in Schools*, 1–19. https://doi.org/10.1080/15700763.2026.2669722

Hassan, T., & Berkovich, I. (2026). Digital instructional leadership in schools facing different levels of challenging contexts: A survey study during the COVID-19 pandemic. *Management in Education*, *40*(4), 263–271. https://doi.org/10.1177/08920206231207586

Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, *5*(4), 4418–4428. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523

Lee, C., Camburn, E. M., & Sebastian, J. (2025). School context, school leaders' data-informed decision making, and student achievement: Evidence from Florida. *School Effectiveness and School Improvement*, *36*(1), 45–70. https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2436889

Liu, K., Tschinkel, R., & Miller, R. (2024). Digital equity and school leadership in a post-digital world. *ECNU Review of Education*, *7*(3), 762–783. https://doi.org/10.1177/20965311231224083

Marlinda, M., Erlisnawati, E., & Azhar, F. (2026). Principal's education report-based strategy in driving teacher performance and school quality recovery. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(3), 6101–6110. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i3.4370

Masudi, M., Darmayanti, N., & Fuad, A. Z. (2026). Development of a participatory smart madrasah leadership model based on socio-cultural values in the Society 5.0 era. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(2), 94–108. https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.94

Mehdiyev, S., & Fataliyev, T. (2026). Assessing digital transformation readiness in science and education: Towards an integrated science-education-society ecosystem. *Beijing International Review of Education*, *8*(3), 373–390. https://doi.org/10.1177/25902547261450323

Mifsud, D., Campbell, P., & Niesche, R. (2026). The impact of AI on school leadership practices and policy enactment: A scoping literature review. *Leadership and Policy in Schools*, 1–17. https://doi.org/10.1080/15700763.2026.2679510

Mphatsoane-Sesoane, L., & Jita, L. C. (2025). Analysing the role of ethical leadership in fostering teacher agency for inclusive digital pedagogical innovation. *Discover Education*, *4*. https://doi.org/10.1007/s44217-025-00944-2

Mutmainnah, S., & Nugraha, M. (2026). Strengthening educational quality through a PPEPP-based internal quality assurance system at MI Al Jihad. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 282–299. https://doi.org/10.36088/manazhim.v8i2.6537

Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(2), 799–816. https://doi.org/10.62504/mbznza39

Novermidos, E., Hasbuna, P., & Prastio, R. (2026). Leadership Principles in Educational Organizations: Islamic Perspectives and Effective Leadership. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *11*(2), 732–741. https://doi.org/10.31851/jmksp.v11i2.22648

Okunlola, J. O., & Naicker, S. R. (2025). Digital leadership in education: A bibliometric analysis of research trends from 1993 to 2024. *F1000Research*, *14*. https://doi.org/10.12688/f1000research.166667.2

Permata, E. P., Asyari, H., & Zahruddin. (2026). Integration of Quality Assurance Models and Transformational Leadership from an Islamic Perspective in Higher Education Institutions. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *11*(1), 566–578. https://doi.org/10.31851/jmksp.v11i1.22265

Ruloff, M., & Petko, D. (2025). School principals' educational goals and leadership styles for digital transformation: Results from case studies in upper secondary schools. *International Journal of Leadership in Education*, *28*(2), 422–440. https://doi.org/10.1080/13603124.2021.2014979

Supriadi, D., Usman, H., & Jabar, C. S. A. (2021). The moderation effect of information systems on vocational high school principal decision-making model. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *40*(1), 43–55. https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.31268

Susanto, T. T. D., Syafruddin, L., & Abdullah, S. F. (2025). Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Melalui Manajemen Berbasis Data Di Sekolah. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, *6*(2), 235–250. https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13723

Teerikangas, S., Gjerald, O., & Meglio, O. (2026). Resistant, ready or engaged – with what change? A review and transformative research agenda. *Journal of Change Management*, *26*(1), 40–59. https://doi.org/10.1080/14697017.2026.2621657

Turrofiah, M., & Habibi, B. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Data dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis dan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(4), 7710–7719. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3171

Vo, D. T. (2025). *Understanding Teacher Wellbeing: Conceptualisations and the Role of Trust*. Monash University Research Repository. https://doi.org/10.26180/28976156

Wulandari, C. E., Firdaus, F. A., & Saifulloh, F. (2024). Promoting Inclusivity Through Technology: A Literature Review in Educational Settings. *Journal of Learning and Technology*, *3*(1), 19–28. https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9731

Zeng, M., Cheah, K. S. L., & Abdullah, Z. (2025). The influence of school principals' digital leadership on teachers' competency in integrating artificial intelligence: A systematic thematic review. *Frontiers in Education*, *10*. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655967

Copyright holder:
© Rumi Purba Asri, Lilis Sumatri, Tri Winarni, Sri Lahir

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: